



## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi Oleh :

Nama : LULUK NUR AINIYAH

NIM : D07208044

Judul :MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT KELAS IV  
MENGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI DI MI TRI  
SHAKTI SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 1 Agustus 2012

Pembimbing,



**Irfan Tamwifi, M.Pd.I**

**NIP. 197001022005011005**

















lainnya seperti perpustakaan, aula, dan laboratorium, kondisi dari masing-masing ruangan sangat layak untuk dimanfaatkan. Namun demikian, guru belum optimal dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pembelajaran selalu dilakukan di dalam kelas, padahal objek dan sumber belajar IPS sangatlah luas.

Di samping itu, meskipun guru sudah mulai menerapkan model pembelajaran inovatif seperti model pembelajaran langsung dan kooperatif, namun guru kurang dapat memanfaatkan model pembelajaran inovatif lainnya dalam pembelajaran IPS yang relevan dengan pemanfaatan lingkungan, seperti penggunaan model pembelajaran inkuiri yang diyakini dapat membantu siswa lebih mudah memahami konsep pengetahuan berdasarkan hasil aktivitas pengamatannya.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui terdapat beberapa penyebab permasalahan di MI Tri Shakti Surabaya, antara lain: 1) guru kurang bisa memanfaatkan lingkungan di luar kelas bahkan luar sekolah untuk pembelajaran, sehingga siswa menjadi jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS; 2) guru kurang memahami karakteristik dari masing-masing model pembelajaran meskipun sering menggunakan berbagai metode, sehingga guru hanya sekedar menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tanpa memperhatikan keseluruhan dimensi yang terdapat dalam pembelajaran IPS. Kendala itu telah berdampak terhadap perolehan hasil belajar yang masih rendah, yaitu masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah 65, nilai ini berada di bawah skor KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Melihat permasalahan yang dihadapi guru kelas IV MI Tri Shakti Surabaya, alternatif solusi diupayakan melalui penerapan metode inkuiri. Peneliti mengambil metode pembelajaran inkuiri dikarenakan metode ini relevan dengan pemanfaatan lingkungan yang akan diangkat sebagai fokus permasalahan. Melalui penerapan metode inkuiri, siswa dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya, sehingga diharapkan mereka dapat mencari dan menyelidiki serta merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Hal tersebut sangat kondusif bila dapat memanfaatkan lingkungan sesuai dengan materi pembelajaran. Pembelajaran semacam ini belum pernah digunakan di kelas IV MI Tri Shakti Surabaya, karena itu diharapkan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep IPS dan meminimalisir tingkat kesulitan belajar IPS.

Diperkuat dengan beberapa penelitian sebelumnya tentang pengaruh pembelajaran metode inkuiri dan pemanfaatan lingkungan terhadap hasil belajar, menunjukkan bahwa hasil belajar akademik pada kelas inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif dan setiap siswa diberikan kesempatan untuk menggali informasi sendiri.<sup>3</sup> Penelitian lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, menunjukkan bahwa motivasi belajar pada lingkungan di luar kelas lebih besar dibandingkan

---

<sup>3</sup> Magdalena Pare, *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kelas V SDN Babatan IV Surabaya*, (Surabaya : FIP UNESA Surabaya,2008).

dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas atau ruangan dan pembelajaranpun lebih menyenangkan bagi siswa.<sup>4</sup>

Dari uraian di atas diketahui bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pengetahuan. Karena itu, peneliti terdorong untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan menerapkan metode inkuiri pada materi pokok “Perekonomian Masyarakat”. Materi pokok ini dipilih karena dapat memberikan kesempatan dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar menemukan sendiri. Selanjutnya melalui pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada umumnya dan pada materi pokok perekonomian masyarakat pada khususnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengangkat judul “Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perekonomian Masyarakat Kelas IV Menggunakan Metode Inkuiri di MI Tri Shakti Surabaya “.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan proses pembelajaran dengan metode inkuiri berlangsung pada mata pelajaran IPS di kelas IV MI Tri Shakti Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar materi perekonomian masyarakat dengan menggunakan metode inkuiri di MI Tri Shakti Surabaya?

---

<sup>4</sup> Agustinus Tahu, *Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III di SD Negeri Lidah Kulon IV/467 Surabaya*, (Surabaya : FIP UNESA Surabaya,2008 ).

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti bertujuan untuk :

1. Mengetahui penerapan proses metode inkuiri berlangsung di kelas IV MI Tri Shakti Surabaya.
2. Mengetahui hasil belajar materi perekonomian masyarakat di kelas IV MI Tri Shakti Surabaya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat yang berarti yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Dapat mempermudah siswa dalam mempelajari materi perekonomian masyarakat melalui metode inkuiri serta mengembangkan keterampilan kerjasama, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan meningkatkan keterampilan sosial siswa.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan mengenai model pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS pada materi Perekonomian Masyarakat.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk



kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yaitu 70. Yang dimaksud hasil belajar di sini adalah hasil belajar kognitif siswa.

**Metode Inkuiri** : Pembelajaran dengan metode inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sintaksnya adalah: (1) menyajikan pertanyaan atau masalah; (2) membuat hipotesis; (3) merancang percobaan; (4) melakukan percobaan untuk memperoleh informasi; (5) mengumpulkan dan menganalisis data; dan (6) membuat kesimpulan. Fase percobaan atau investigasi itulah yang menjadi acuan sekaligus yang membedakan model inkuiri dengan *problem solving*.



Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa pendidikan IPS merupakan pembelajaran terintegrasi antara ilmu sosial dan humaniora untuk mengajarkan kemampuan sebagai warga negara. Di dalam program pendidikan IPS tersedia gambaran pengetahuan yang terkoordinasi secara sistematis sebagai disiplin ilmu seperti: antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filosofi, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, yang semuanya juga berisi tentang humanitis, matematika, dan ilmu alam. Sedangkan tujuan utama dari pendidikan IPS adalah membantu siswa mengembangkan kemampuannya yang memungkinkan mereka dapat menjadi warga negara yang berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis.<sup>8</sup>

## 2. Dimensi Pendidikan IPS

Program pendidikan IPS yang komprehensif adalah program yang mencakup empat dimensi<sup>9</sup>, meliputi:

### a. Dimensi Pengetahuan (*knowledge*)

Secara konseptual, pengetahuan mencakup fakta, konsep, dan generalisasi yang dipahami oleh siswa. Adapun pengertian dari masing-masing hal tersebut akan diuraikan di bawah ini.

---

<sup>8</sup> Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS :Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, ( Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 39.

<sup>9</sup> Supriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009 ), hal. 112.

Fakta adalah data yang spesifik tentang peristiwa, objek, orang, dan hal-hal yang terjadi. Dalam pembelajaran IPS, diharapkan siswa dapat mengenal berbagai jenis fakta khususnya yang terkait dengan kehidupannya. Fakta yang disajikan untuk para siswa hendaknya disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan berpikirnya. Contoh fakta yang dapat dibelajarkan kepada siswa:

- 1) Ibu kota Indonesia adalah Jakarta.
- 2) Siswa laki-laki bermain bola pada hari Sabtu.
- 3) Jumlah jari manusia ada 20.

Konsep merupakan kata-kata atau frase yang mengelompok, berkategori, dan memberi arti terhadap kelompok fakta yang berkaitan. Konsep merujuk pada suatu hal atau unsur kolektif yang diberi label. Namun konsep akan selalu direvisi disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Konsep dasar yang relevan untuk pembelajaran IPS diambil terutama dari disiplin ilmu-ilmu sosial. Banyak konsep yang terkait dengan lebih dari satu disiplin, isu-isu sosial, dan tema-tema yang berasal dari banyak disiplin ilmu sosial. Beberapa contoh konsep menurut disiplin ilmu-ilmu sosial adalah: keluarga, pariwisata, nasionalisme, lingkungan, keragaman, budaya, kekuasaan, masyarakat, produksi.

Generalisasi merupakan ungkapan/ Pernyataan dari dua atau lebih konsep yang saling terkait. Generalisasi memiliki tingkat kompleksitas isi, disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Merumuskan



mengkaji nilai di masyarakat, maka nilai dapat dibedakan atas nilai substantif dan nilai prosedural.

#### 1) Nilai substantif

Nilai substantif adalah keyakinan yang telah dipegang oleh seseorang dan umumnya hasil belajar. Dalam mempelajari nilai ini, para siswa perlu memahami proses-proses, lembaga-lembaga, dan aturan-aturan untuk memecahkan masalah dalam masyarakat demokratis. Dengan kata lain, siswa perlu mengetahui bahwa ada keragaman nilai dalam masyarakat dan mereka perlu mengetahui isi nilai dan implikasi dari nilai-nilai tersebut. Dengan belajar nilai-nilai substantif, siswa seyogyanya menjadi terampil dalam mengenal dan menganalisis kedudukan nilai dari aneka ragam kelompok.

#### 2) Nilai prosedural

Secara eksplisit atau implisit, nilai prosedural hendaknya telah ada dalam langkah-langkah pembelajaran dan tidaklah menjadi bagian dari konten tersendiri. Nilai-nilai prosedural yang perlu dilatih atau dibelajarkan antara lain nilai kemerdekaan, toleransi, kejujuran, menghormati kebenaran, dan menghargai pendapat orang lain.

#### **d. Dimensi Tindakan (*Action*)**

Tindakan sosial merupakan dimensi pendidikan IPS yang penting karena tindakan dapat memungkinkan siswa menjadi peserta didik yang aktif. Mereka pun dapat belajar secara konkret dan praktis. Dimensi

tindakan sosial untuk pembelajaran IPS meliputi tiga model aktivitas sebagai berikut:

- 1) Percontohan kegiatan dalam memecahkan masalah di kelas.
- 2) Berkomunikasi dengan anggota masyarakat yang diciptakan.

Pengambilan keputusan dapat menjadi bagian kegiatan kelas, khususnya pada saat siswa diajak untuk melakukan inkuiri.

### **3. Karakteristik dan Peranan IPS di MI**

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan<sup>10</sup>. Adapun mata pelajaran IPS di MI memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Lebih bersifat pengetahuan daripada ilmu (IPS lebih mudah diaplikasikan oleh siapapun)
- b. Lebih bersifat praktis daripada teoritis
- c. Mengembangkan ilmu-ilmu sosial yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan peranan IPS yaitu:

- a. Sebagai pengembang ilmu-ilmu sosial dan dikembangkan dari ilmu-ilmu sosial
- b. Sebagai transformasi nilai, moral, dan pewaris budaya bangsa

---

<sup>10</sup> Siti Syamsiyah, *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI kelas 4*, ( Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008 ), hal 33.

- c. Sebagai pengembang keterampilan dalam pemecahan masalah

## **B. Metode Inkuiri**

### **1. Pengertian Metode Inkuiri**

Inkuiri yang dalam Bahasa Inggris inkuiri yang berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari memahami informasi. Pembelajaran metode inkuiri memperkenalkan konsep-konsep untuk siswa secara induktif, belajar dengan menggunakan pendekatan induktif yang mencakup proses berfikir dari hal-hal yang khusus kepada hal yang bersifat umum dimulai dengan upaya guru memperkenalkan sejumlah contoh konsep yang spesifik. Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa inkuiri membangun pengalaman di mana siswa akan menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan, mencari untuk mengklarifikasi sebuah isu atau mencari sendiri informasi untuk pemahaman ide, isu, atau pertanyaan yang berkaitan dengan pengalamannya.

Ada tiga aktivitas utama dalam metode inkuiri,<sup>11</sup> yaitu:

- a. Tahap investigasi, ialah kegiatan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam meneliti, memproses, dan menginterpretasikan data/informasi. Kegiatan ini merupakan dasar untuk memprediksi alternatif kesimpulan dalam pemecahan masalah, menyusun hipotesis, menetapkan pendekatan-pendekatan, dan merancang metode untuk mengumpulkan, mengorganisasi, dan memproses data atau informasi.
- b. Tahap komunikasi, ialah kegiatan untuk mengembangkan kecakapan siswa dalam menggunakan bermacam-macam bentuk komunikasi seperti: ucapan, tulisan, grafik, dan statistik. Siswa belajar mengumpulkan, memproses, menganalisis, dan menyajikan informasi dengan menggunakan sejumlah format dan variasi metode.
- c. Tahap partisipasi, ialah kegiatan mengembangkan kecakapan dan rasa percaya diri siswa dalam kerja kelompok dan dalam proses mengambil keputusan. Siswa didorong untuk menilai apakah kecakapan yang dilatihkan di kelas ada manfaatnya dengan kehidupan mereka sehari-hari dan masa yang akan datang.

Sasaran utama kegiatan pembelajaran dengan metode inkuiri<sup>12</sup> adalah:

- (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar;
- (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran;

---

<sup>11</sup> Asep, *Media Pembelajaran*, (Bandung : UPI PRESS, 2008), hal. 39.

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 41.

dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa adalah :

- a. Aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi
- b. Inkuiri berfokus pada hipotesis
- c. Penggunaan fakta sebagai evidensi (informasi, fakta)
- d. Untuk menciptakan kondisi seperti itu, peranan guru adalah sebagai berikut : Motivator, member rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berpikir, Fasilitator, menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan
- e. Penanya, menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka buat
- f. Administrator, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas
- g. Pengarah, memimpin kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan
- h. Manajer, mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas
- i. Rewarder, memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai siswa

Menurut para ahli, metode inkuiri merupakan upaya yang dimaksudkan untuk mengatasi masalah kebosanan siswa dalam belajar di kelas. Metode ini cukup ampuh karena proses belajar lebih terpusat kepada siswa (*student-centered instruction*) daripada kepada guru (*teacher-centered*)

*instruction*).<sup>13</sup> Para ahli pembelajaran ilmu-ilmu sosial khususnya di Amerika Serikat dan Australia memilih metode ini karena menekankan pada belajar secara individual sebagai alternatif untuk memahami konsep pengetahuan.

## 2. Sintaks Model Pembelajaran Inkuiri

Adapun tahapan pembelajaran metode inkuiri<sup>14</sup> adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Sintaks Metode Inkuiri

Fase	Perilaku guru
a. Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah dituliskan di papan tulis. Guru membagi siswa dalam kelompok.
b. Membuat hipotesis	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan.
c. Merancang percobaan	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan.
d. Melakukan percobaan memperoleh informasi	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan.
e. Mengumpulkan dan menganalisis data	Guru memberi kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil

<sup>13</sup> Mansur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal 8.

<sup>14</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), hal. 70.





sebagai “komponen sistem instruksional” untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.

- 2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*) yakni sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sumber belajar yang dimanfaatkan ini adalah sumber belajar yang ada di masyarakat seperti: museum, pasar, toko-toko, tokoh masyarakat, dan lainnya yang ada di sekitarnya.

Berkenaan dengan sumber belajar ini seringkali banyak orang menyamakan dengan media pembelajarannya. Memang benar bahwa media pembelajaran itu termasuk sumber belajar, tetapi sumber belajar bukan hanya media pembelajaran. Jadi, media pembelajaran hanyalah bagian dari sumber belajar pada kategori bahan (*software*) dan peralatan (*hardware*).

Berikut ini dijelaskan secara rinci tentang pemilahan dari keenam jenis sumber belajar berdasarkan kategori perancangannya disertai dengan contoh-contohnya<sup>20</sup>, yaitu:

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal.23.





lingkungannya tidak hanya ditentukan oleh jenis dan jumlah makhluk hidup dan benda mati, melainkan juga oleh budaya manusia itu sendiri.

Memperhatikan uraian tersebut, maka lingkungan sebagai sumber belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar atau di sekeliling siswa yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran secara lebih optimal.

Berikut adalah manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan siswa SD<sup>21</sup> :

- a. Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari siswa, sehingga memperkaya wawasan dan pengetahuan siswa karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas. Selain itu, kebenarannya lebih akurat sebab siswa dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut.
- b. Penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya.
- c. Dengan memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan siswa, dapat dimungkinkan terjadinya proses pembentukan kepribadian siswa ke arah yang lebih baik.

---

<sup>21</sup> Asep dkk, *Media Pembelajaran*, (Bandung : UPI PRESS, 2008), hal. 35.

- d. Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik bagi siswa, tidak membosankan, dan menumbuhkan antusias siswa untuk lebih giat dan gemar belajar.
- e. Pemanfaatan lingkungan menumbuhkan aktivitas belajar siswa yang lebih meningkat dengan dimungkinkannya penerapan berbagai model dan metode pembelajaran yang bervariasi.

Hal-hal yang bisa dipelajari oleh siswa SD dalam kaitannya dengan pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar adalah<sup>22</sup> :

- a. Mengenal adat istiadat dan kebiasaan penduduk setempat di mana siswa tinggal.
- b. Mengenal jenis-jenis mata pencaharian penduduk di sekitar tempat tinggal dan sekolah.
- c. Mengenal organisasi-organisasi sosial yang ada di masyarakat sekitar tempat tinggal dan sekolah.
- d. Mengenal kehidupan beragama yang dianut oleh penduduk sekitar tempat tinggal dan sekolah.
- e. Mengenal kebudayaan termasuk kesenian yang ada di sekitar tempat tinggal siswa dan sekolah.
- f. Mengenal struktur pemerintahan setempat, seperti RT, RW, desa/kelurahan, dan kecamatan.

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 40.



Sebagai tahap awal peneliti menentukan tujuan penelitian, permasalahan penelitian, dan merencanakan tindakan. Rencana yang telah disusun dilaksanakan peneliti hadir di dalam kelas untuk mengamati dan mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran yaitu segala kegiatan belum mencapai sasaran maka akan dilakukan perbaikan terus menerus sehingga mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Sedangkan penelitian pendidikan itu sendiri adalah suatu cara yang digunakan oleh para peneliti pendidikan yang sangat penting dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai proses maupun kegiatannya.<sup>24</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan datanya dianalisa dengan cara non-statistik meskipun tidak selalu harus menabukan penggunaan angka. Penelitian ini berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Metode ini memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi

---

<sup>24</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal 13.

perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

## **B. Setting Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Tri Shakti Surabaya yang jumlah siswanya 17 siswa dengan umur rata-rata 10-11 tahun, yang terdiri dari 7 putri dan 10 putra. Adapun penelitian ini dilaksanakan di MI Tri Shakti Surabaya. Penulis menerapkan metode inkuiri dengan lingkungan sebagai sumber belajar.

## **C. Variable Yang Diselidiki**

1. Variable Input : Siswa Kelas IV MI Tri Shakti Tandes Surabaya
2. Variable Output : meningkatkan Hasil Belajar Materi Perekonomian Masyarakat di MI Tri Shakti Tandes Surabaya
3. Variable Proses : Dengan Menggunakan Metode Inkuiri

## **D. Rencana Penelitian**

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu kinerja pendidik dalam praktek pembelajaran di kelas, baik dalam hal proses maupun produk<sup>25</sup>.

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: 1) tahap

---

<sup>25</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal.98.

persiapan atau perencanaan, 2) tahap pelaksanaan penelitian, 3) tahap observasi/pengamatan dan 4) tahap refleksi. Tahap 1 sampai dengan tahap 4 tersebut adalah sebuah proses yang merupakan sebuah siklus. Jadi setiap siklus menempuh keempat tahap tersebut.

Jumlah siklus pembelajaran ditentukan oleh ketercapaian tujuan penelitian. Apabila tujuan penelitian sudah dapat dicapai pada siklus pembelajaran ke II, maka peneliti tidak akan melanjutkan penelitian sampai dengan siklus berikutnya atau cukup sampai dengan siklus ke II saja.

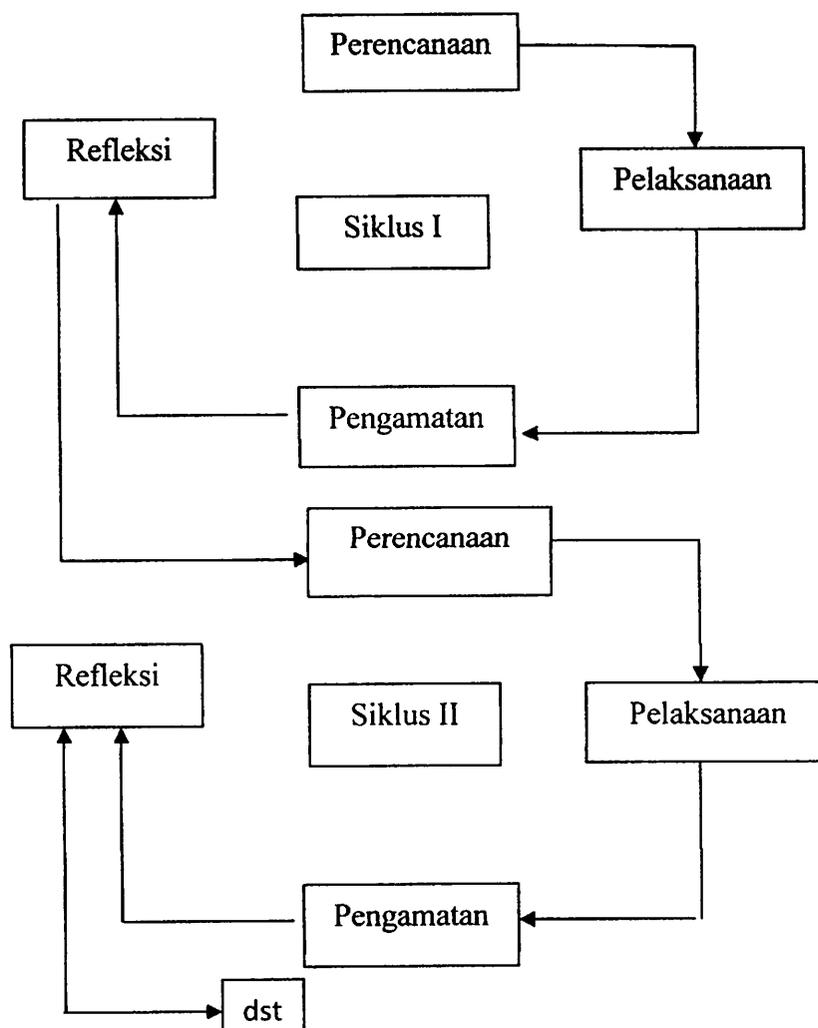
Perencanaan penelitian mencakup kegiatan-kegiatan penyusunan RPP yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Penentuan media yang sesuai beserta teknik penggunaannya.

Pelaksanaan penelitian merupakan tahap implementasi RPP yang telah disusun. Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap perilaku pembelajaran baik perilaku guru maupun siswa. Dalam melaksanakan peneliti berpedoman pada instrument observasi.

Refleksi merupakan tahap akhir setiap siklus. Pada tahap ini peneliti dan guru berkumpul untuk membahas berbagai data yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran. Apabila dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh data-data dan catatan-catatan yang mengidentifikasi kekurangsempurnaan suatu proses pembelajaran maka tahap tersebut dilakukan perencanaan ulang oleh peneliti dan guru, sehingga dihasilkan perencanaan baru yang siap untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Siklus-siklus pembelajaran tersebut dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut<sup>26</sup>:

Bagan 3.1  
Siklus Pembelajaran dalam Penelitian



<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara.2006), hal. 16.

## E. Siklus I

### 1. Tahap Rancangan Penelitian (*planing*)

Dalam tahap ini penelitian menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan. Penelitian kolaborasi ini sangat disarankan kepada para guru yang belum pernah atau masih jarang melakukan penelitian. Adapun hal-hal yang terdapat dalam rancangan tindakan yaitu sebagai berikut:

- a. Merancang pembelajaran inkuiri dengan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Pada tahap perencanaan ini peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pertemuan siklus I. Dalam merancang RPP, hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu :
  - 1) Menentukan Standart kompetensi/Kompetensi Dasar
  - 2) Merumuskan Indikator
  - 3) Merumuskan Tujuan
  - 4) Menentukan model dan metode/strategi
  - 5) Menentukan langkah-langkah pembelajaran
- b. Merancang instrumen observasi terhadap kegiatan siswa pada pertemuan siklus I.

## 2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode inkuiri pada siswa kelas IV MI Tri Shakti materi Perekonomian Masyarakat sesuai dengan RPP yang sudah disiapkan.

### a. Kegiatan Awal :

- 1) Presensi
- 2) Apersepsi
- 3) Penyampaian tujuan pembelajaran

### b. Kegiatan Inti :

- 1) Siswa mendengarkan sedikit penjelasan dari guru tentang materi sumber daya alam yang berhubungan dengan perekonomian masyarakat
- 2) Guru menjadi siswa menjadi 2 kelompok besar
- 3) Masing-masing kelompok mendapatkan LKS pengamatan tentang kegiatan perekonomian yang ada di sekitar
- 4) Masing-masing kelompok mulai melakukan pengamatan
- 5) Setelah melakukan pengamatan masing-masing kelompok menganalisis data dengan berpedoman pada LKS yang diberikan oleh guru.
- 6) Salah satu anggota kelompok mempresentasikan hasil kerjanya

### c. Kegiatan penutup

- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini
- 2) Siswa diberi waktu untuk melakukan tanya jawab bila belum paham

3) Doa dan salam

### **3. Pengamatan (*Observing*)**

Tahap ketiga adalah tahap dimana peneliti dan guru kelas melakukan kegiatan pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas, sesuai instrumen pengamatan yang telah dirancang oleh peneliti pada tahap perencanaan.

Adapun hal-hal yang diamati oleh peneliti dan guru kelas selama proses kegiatan pembelajaran di kelas antara lain:

- a. Pengamatan dari guru kelas terhadap kegiatan peneliti dalam menerapkan pembelajaran dengan Metode Inkuiri.
- b. Pengamatan dari guru kelas terhadap aktivitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas IV pada pertemuan siklus I.

### **4. Refleksi (*reflecting*)**

Pada tahap yang keempat ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan.

Adapun hal-hal yang diperhatikan dalam tindakan refleksi yaitu:

- a. Merangkum hasil observasi.
- b. Menganalisis hasil soal evaluasi I.
- c. Mencatat keberhasilan siswa atau kegagalan untuk diperbaiki.

## **F. Siklus II**

### **1. Tahap Rancangan Peneliti (*Planning*)**

Tahap persiapan adalah tahap dimana peneliti harus bisa merencanakan apa yang harus dilakukan pada pertemuan pertama. Tahap persiapan ini dilakukan agar pelaksanaan peneliti dapat berjalan dengan lancar. Langkah yang dilaksanakan pada siklus II sama seperti yang terdapat pada siklus I tetapi pada siklus II ada penambahan dengan beberapa poin yaitu :

- a. Merancang RPP ( perbaikan dari siklus I )
- b. Menyusun perangkat soal evaluasi II
- c. Mendiskusikan langkah-langkah yang disusun bersama guru kelas

### **2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)**

Dari perencanaan yang telah disediakan di atas, maka pada tahap ini adalah di mana peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tetapi yang perlu dilakukan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran adalah bagian-bagian yang belum berhasil pada siklus I.

### **3. Pengamatan (*observing*)**

Dalam tahap ini, peneliti mengamati pelaksanaan tindakan sama seperti yang dilakukan dalam siklus I. Tetapi peneliti harus lebih teliti dalam setiap tindakan siswa.

## G. Data dan Cara Pengambilan

### 1. Data

Data adalah segala sesuatu yang diperoleh dari lapangan untuk dijadikan bahan sebuah penelitian. Berdasarkan penelitian, proses pengambilan data terbagi dua atas dua klasifikasi besar.

#### a. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah hasil perolehan pengamatan pada sebuah penelitian yang berupa angka statistik. Data inilah yang menjadi tolok ukur pada penelitian untuk menentukan peningkatan prestasi belajar.

#### b. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan perolehan pengamatan yang pada sebuah penelitian yang berbentuk verbal atau penggambaran suatu pengamatan menggunakan bahasa.

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah siswa-siswi kelas IV MI Tri Shakti, di mana siswa-siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu *a collaborative effort and or participatives*.<sup>27</sup>

Data yang diperoleh adalah kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari :

#### a. Hasil tugas.

---

<sup>27</sup> Sudarsono FX, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 2.

- b. Hasil belajar
- c. Hasil observasi terhadap pelaksanaan atau belajar mengajar (KBM)

## **2. Cara Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data menunjukkan mengenai proses peneliti untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data.

### **a. Observasi**

Observasi dilaksanakan untuk mengamati kondisi, situasi, proses dan perilaku pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu dari tahap awal sampai akhir. Dalam hal observasi dipergunakan untuk mengetahui data tentang aktivitas siswa yang dilaksanakan oleh peneliti melalui lembar pengamatan aktivitas siswa.

### **b. Wawancara**

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, serta untuk menemukan kesulitan apa saja yang dihadapi guru selama proses pembelajaran.

### **c. Tes**

Pemberian tes dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Peneliti membuat tes berupa tes tulis dalam bentuk obyektif essay pada siklus I dan siklus II yang diberikan kepada



61% - 80% = baik

41% - 60% = cukup

21% - 40% = kurang

< 21% = kurang sekali

#### **b. Analisis Observasi**

Analisis hasil observasi diperoleh dari pengamat (guru kelas dan teman sejawat) untuk mengisi lembar observasi saat mengamati proses belajar mengajar pada setiap siklus. Analisis ini dilakukan untuk hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Analisis lembar observasi digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Presentase

F = Jumlah skor yang akan dipresentasikan

N= Jumlah skor maksimal semua komponen yang diambil

Kriterianya sebagai berikut:

81% - 100% = baik sekali

61% - 80% = baik

41% - 60% = cukup

21% - 40% = kurang

< 21% = kurang sekali





dengan adanya tambahan-tambahan mata pelajaran yang lebih bersifat religius. Dan ini juga ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang lebih lengkap sehingga siswa lebih nyaman untuk belajar.

## 2) Misi MI Tri Shakti

Misi sekolah ini yang paling utama adalah menjadikan sekolah pusat layanan pendidikan yang berkualitas dan berwibawa berbasis islam. Di sekitar lingkungan MI Tri Shakti sedikit banyak orang musiman dari luar kota dan kedua orang tuanya bekerja, sehingga diharapkan MI ini juga menjadi lingkungan sebagai pusat sumber belajar dan mencetak generasi muslim harapan masyarakat yang unggul.

## 3) Tujuan MI Tri Shakti

1. Mewujudkan Lembaga Pendidikan Islam Harapan Masyarakat (HAMAS)
2. Meningkatkan sarana prasarana yang representatif
3. Mengantarkan peserta didik yang unggul dalam IPTEK dan optimal dalam IMTAQ
4. Mewujudkan generasi muslim yang berakhlakul mulia dan berbudaya lingkungan.

## **b. Keadaan Guru dan Karyawan MI Tri Shakti**

MI Tri Shakti di kepala sekolah oleh bapak Drs.H.Moch. Miftach. Beliau juga merupakan pemilik sekolah tersebut. MI Tri Shakti memiliki

6 guru kelas, 3 guru bidang studi, 2 guru ekstra, 1 TU, dan 2 pramubakti. Sebagian gurunya merupakan anak dan menantunya sendiri sehingga menurut saya kurang efektif. Guru yang mengajar di sekolah ini masih banyak yang belum lulus sarjana, kebanyakan mereka-mereka kuliah di universitas terbuka sehingga ilmu pengetahuannya belum maksimal.

Adanya sarana dan prasarana sangat menunjang dalam proses pembelajaran. MI Tri Shakti Mempunyai 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 UKS, 2 kamar kecil siswa, 1 kamar kecil guru, 1 perpustakaan, 1 ruang komputer, 1 musholah, dan 1 ruang ekstrakurikuler.

## **2. Paparan Data Sebelum Siklus**

Setelah mendapatk izin dari dosen pembimbing skripsi dan surat perizinan penelitian dari pihak fakultas. Peneliti menyerahkan surat perizinan kepada pihak sekolah. Sebelumnya peneliti mengadakan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui proses belajar dan kegiatan siswa dalam kelas.

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah. Atas pertimbangan dan persetujuan Kepala Sekolah dan guru kelas/wali kelas peneliti diberi kesempatan mengamati proses pembelajaran kelas IV MI Tri Shakti Surabaya. Peneliti mendapat informasi dari wali kelas jumlah siswa 17, 7 putra dan 10 putri.

Peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas seakligus guru mata pelajaran IPS.





$$\begin{aligned}\text{Nilai Rata-rata: } X &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{790}{17} = 46,47\end{aligned}$$

Distribusi hasil pre siklus siswa

**Tabel 4.2**

NO	URAIAN	PRESTASI
1	Nilai rata-rata tes formatif	46,47
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	7
3	Presentase ketuntasan belajar	$\text{KBK} = \frac{T}{S} \times 100\%$ $\text{KBK} = \frac{7}{17} \times 100\%$ $\text{KBK} = 0,41 \times 100\%$ $= 41\%$

Pada tahap awal ini diperoleh hasil siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada pre siklus hanya ada 7 siswa yang dapat mencapai ketuntasan atau 41%. Hal itu masih sangat jauh dari apa yang seharusnya didapat oleh peserta didik.

Oleh karena itu, diperlukan banyak perbaikan supaya siswa bisa mencapai nilai ketuntasan dan hasil belajar yang maksimal.

## **b. Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Sebagai tindak lanjut dari hasil pre siklus, dalam pelaksanaan siklus I peneliti menjelaskan sedikit tentang materi perekonomian masyarakat dan aktifitasnya. Siklus I ini direncanakan pada tanggal 27 Juli 2012.

Pada tahap perencanaan ini secara garis besar rencana pelaksanaannya yang pertama adalah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembuatan RPP berikut ini sangat penting, karena pada lembar ini kita membuat segala bentuk aktivitas yang akan kita lakukan selama proses belajar mengajar. Yang kedua adalah pembuatan soal-soal yang akan kita berikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Pada tahap perencanaan yang terakhir adalah pembuatan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi berikut merupakan lembar untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS sedang berlangsung.

#### b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terbagi menjadi tiga bagian, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Sebelum pelajaran dimulai, guru mengucapkan salam, apersepsi, dan presensi.

Pada kegiatan awal ini guru memberikan apersepsi untuk menata pemikiran siswa. Setelah memberikan apersepsi guru menyampaikan





Guru atau peneliti mulai mengamati aktivitas siswa dalam menanggapi pertanyaan materi perekonomian masyarakat yang telah disediakan. Kemudian mengamati kekompakan masing-masing kelompok dalam mendiskusikan tugas dan mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing sampai pada kemampuan siswa dalam menjawab soal yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

Berikut adalah data hasil observasi yang dilakukan pada siklus I. Sesuai yang telah direncanakan observasi yang dilakukan adalah aktivitas siswa selama pembelajaran, dan hasil belajar dengan menggunakan metode inkuiri.

#### 1) Aktivitas guru

Pada tahap pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran di mana pengamatan dilaksanakan di kelas IV MI Tri Shakti Surabaya oleh guru kelas sebagai observer yang mengamati aktivitas guru selama pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri. Observasi dilakukan dengan mengisi lembar penilaian aktivitas guru yang sudah disediakan oleh peneliti. Hasil pengamatan aktivitas guru oleh observer pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:



4	<b>Mengorganisasi siswa untuk belajar</b>			√		
	a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif		√			
	b. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok heterogen	√				
	c. Mengatur tempat duduk secara berkelompok		√			
5	<b>Membimbing siswa dalam pembelajaran inkuiri</b>					√
	a. Membagikan LKS	√				
	b. Memberikan informasi mengenai prosedur pembelajaran inkuiri dan cara mengerjakan LKS	√				
	c. Membimbing kelompok yang kesulitan	√				
6	<b>Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar</b>				√	
	a. Melaksanakan proses penilaian selama pembelajaran berlangsung		√			
	b. Membagikan soal evaluasi	√				
	c. Mengawasi siswa dalam mengerjakan evaluasi	√				
7	<b>Mengakhiri Pelajaran</b>				√	
	a. Memberikan penghargaan pada siswa yang aktif	√				
	b. Menyimpulkan materi		√			





## d. Tes hasil belajar Siklus I

Tabel 4.6

No.	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	Ade Ardiansyah	75	Tuntas
2.	Ardan Maulana A.R	80	Tuntas
3.	Arnold Alexander R	75	Tuntas
4.	Badriyah	45	Tidak Tuntas
5.	David Azhar Jola Z	70	Tuntas
6.	Hema Rani	70	Tuntas
7.	M. Farid Adi Trianto	50	Tidak Tuntas
8.	M. Raihan Abrour Aqila	45	Tidak Tuntas
9.	Safirah Fauziah Ichsani	75	Tuntas
10.	Siti Nurul Handayani	75	Tuntas
11.	Wina Febrianti	35	Tidak Tuntas
12.	Hamdan Hamdalah	70	Tuntas
13.	Amin Nur Haqqi	60	Tidak Tuntas
14.	M. Riski Abdillah	85	Tuntas
15.	Bela Safitri	60	Tidak Tuntas
16.	Rega Bagas Pradestya	75	Tuntas
17.	Angela Eka Putri D	80	Tuntas
	Jumlah Nilai	1125	
	Jumlah nilai Maksimal	1700	

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-rata: } X &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1125}{17} = 66,17 \end{aligned}$$

## Distribusi hasil belajar siklus I

Tabel 4.7

No.	Uraian	Hasil siklus I
1	Nilai rata-rata siswa	66.17
2	Jumlah siswa yang tuntas	11
3	Persentase ketuntasan belajar	$\text{KBK} = \frac{T}{S} \times 100\%$ $= \frac{11}{17} \times 100\%$ $= 64\%$

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran perekonomian masyarakat pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 64,11 dan ketuntasan belajar mencapai 58% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar 10 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal nilai yang dicapai siswa belum tuntas karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 58% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Dari perolehan persentase ketuntasan belajar di atas, menurut tabel tingkat keberhasilan belajar menunjukkan bahwa kreativitas siswa masih dikategorikan cukup.

## e. Refleksi

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, terdapat peningkatan dalam hasil belajar siswa bila dibandingkan dengan hasil *pra siklus*.

Peningkatan pembelajaran tersebut belum maksimal, karena pada siklus I ketuntasan belajarnya hanya 58%, sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada tindakan berikutnya.

Dari tindakan yang sudah dilakukan pada siklus I terdapat beberapa kendala yang ditemukan.

1. Kesiapan guru belum maksimal dalam membuka pelajaran. Guru perlu memilih kata yang lebih tepat untuk membuka pelajaran, sehingga dapat menimbulkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Penggunaan kata istilah dalam penggunaan metode inkuiri kurang relevan. Guru perlu menyesuaikan dengan keadaan yang ada pada siswa. sehingga siswa lebih mudah mencerna materi.
3. Editing siswa belum maksimal. Guru harus lebih teliti dalam pembuatan naskah soal, sehingga tidak menimbulkan persepsi ganda bagi siswa.
4. Masih banyak siswa kesulitan dalam menentukan aktivitas ekonomi yang ada di sekitar sekolah
5. Masih ada beberapa siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, diantaranya siswa bergurau sendiri, tidak berkonsentrasi, dan melakukan pekerjaan lain diluar pembelajaran

### **c. Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Pelaksanaan siklus II pada tanggal 31 Juli 2012. Perencanaan pembelajaran siklus I terdiri dari satu rencana pembelajaran. Adapun komponen-komponen dalam rencana pembelajaran mencakup: waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, materi, metode, sumber, dan evaluasi

Selain merencanakan pembelajaran peneliti juga menyiapkan alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain: lembar observasi siswa, kamera, dan berbagai dokumen yang terkait dengan siswa.

Alat penelitian yang telah disiapkan di atas digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitiannya. Data yang diambil adalah data kuantitatif dari hasil tes, presensi, nilai tugas serta data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, partisipasi dan kerja sama selama proses belajar mengajar serta keberanian dan kemampuan siswa dalam melaporkan hasil.

Selanjutnya untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan, kegiatan evaluasi perlu dilakukan. Melalui kegiatan evaluasi dapat diperoleh data atau informasi yang berguna dalam menentukan tingkat ketercapaian tujuan. Tingkat kemajuan hasil belajar siswa dalam memahami materi aktifitas ekonomi juga dapat diketahui.

Instrumen penelitian pada siklus II ini berupa: soal tes, yang terdiri dari soal tes kelompok dan soal tes individu. Soal tes kelompok dikerjakan secara kelompok, sedangkan soal tes individu dikerjakan secara individu

yang berupa soal esay dan pilihan ganda. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengukur indikator keberhasilan yang sudah dirumuskan.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2012 di kelas IV MI Tri Shakti Surabaya, dengan jumlah siswa 17. Dalam hal ini peneliti tetap bertindak sebagai guru dan tentunya tetap dibantu dengan guru bidang studi. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan perbaikan pada siklus I, sehingga kesalahan maupun kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pada pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, tidak jauh beda dengan yang dilakukan pada siklus I. Dalam pelaksanaan siklus II ini, guru lebih memperhatikan tentang kata yang digunakan dalam proses pembelajaran. proses pemilihan kata ini dimaksudkan agar siswa lebih mudah mencerna materi yang akan peneliti sampaikan. Pemilihan kata ini juga berujuan agar siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Proses pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti juga lebih menekankan pemahaman siswa dalam materi perekonomian masyarakat, karena pada bab ini banyak siswa yang belum paham. Pada tahap tes siklus II ini juga, peneliti lebih fokus dalam membagikan jumlah kelompok. Karena dari pengalaman siklus I dengan dibaginya dua kelompok siswa dalam satu











4.	Badriyah	75	Tuntas
5.	David Azhar Jola Z	85	Tuntas
6.	Hema Rani	85	Tuntas
7.	M. Farid Adi Trianto	65	Tidak Tuntas
8.	M. Raihan Abrour Aqila	100	Tuntas
9.	Safirah Fauziah Ichsani	80	Tuntas
10.	Siti Nurul Handayani	90	Tuntas
11.	Wina Febrianti	85	Tuntas
12.	Hamdan Hamdalah	75	Tuntas
13.	Amin Nur Haqqi	90	Tuntas
14.	M. Riski Abdillah	85	Tuntas
15.	Bela Safitri	75	Tuntas
16.	Rega Bagas Pradestya	95	Tuntas
17.	Angela Eka Putri D	80	Tuntas
	Jumlah Nilai	1425	
	Jumlah nilai Maksimal	1700	

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-rata: } X &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1425}{17} = 83,82 \end{aligned}$$



pembelajaran sebelumnya. Selain itu, juga untuk mengetahui tingkat prestasi siswa kelas IV MI Tri Shakti.

Observasi awal telah diketahui bahwa selama ini guru hanya menerapkan metode ceramah saja pada proses pembelajaran. Metode ceramah dirasa kurang efektif jika diterapkan pada pelajaran IPS terutama materi perekonomian masyarakat.

Pada siklus I siswa kurang antusias mengikuti proses pembelajaran. Faktor utama yang mempengaruhi adalah anggota kelompok yang terlalu banyak sehingga banyak siswa yang tidak bekerja. Untuk selanjutnya pada siklus II siswa mulai antusias mengikuti pembelajaran dan lebih semangat. Guru juga lebih menyeluruh dalam memberi arahan pada setiap pembelajaran berlangsung. Berikut hasil belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 4.12  
Hasil Tes Belajar Siswa

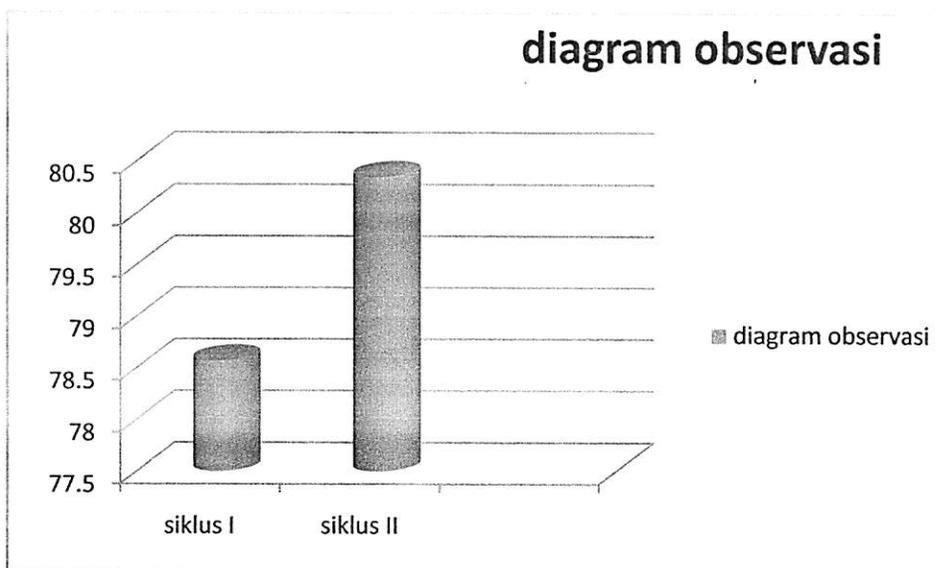
No	Nama siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Ade Ardiansyah	75	75	90
2.	Ardan Maulana A.R	20	80	85
3.	Arnold Alexander R	70	75	85
4.	Badriyah	45	45	75
5.	David Azhar Jola Z	10	70	85
6.	Hema Rani	70	70	85
7.	M. Farid Adi Trianto	25	50	65





**Diagram 4.1**

Berdasarkan perkembangan guru dalam mengelola kelas mengalami peningkatan. Skor pada siklus I berjumlah 78,57% dan pada siklus II 90,15%. dapat disimpulkan guru dalam menangani siswa sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat di buktikan dengan diagram di bawah ini.



**Diagram 4.2**

Berdasarkan diagram diatas siklus I 78,57 % menjadi 90,15 %, jadi peningkatan guru dalam mengelolah kelas pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan 11,58%. Sehingga hasil observasi guru dapat dikategorikan tuntas.





2. Dalam penerapan metode pembelajaran inkuiri, perlu diterapkan metode kerja kelompok dan penugasan untuk melatih kerja sama siswa dalam kelompok serta membimbing siswa memiliki pemahaman pengetahuan untuk mencari dan menemukan jawaban dari masalah yang diberikan.
3. Para guru disarankan dapat memilih dan menggunakan sumber belajar yang variatif, khususnya untuk sumber belajar lingkungan. Disinyalir siswa merasa jenuh dengan pembelajaran IPS di dalam kelas, jadi sebaiknya guru dapat mengantisipasi hal tersebut untuk membangkitkan semangat siswa dalam menghadapi pembelajaran IPS. Namun dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar perlu mempertimbangkan aksesibilitas tempat/lokasi pengamatan karena pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar ini cukup memakan banyak waktu khususnya pada saat siswa melakukan pengamatan atau penyelidikan, sehingga guru hendaknya menyesuaikan jarak sekolah dan tempat pengamatan dengan waktu dalam kegiatan pembelajaran.



- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Susilana, Rudi. 2007. Sumber Belajar dalam Pendidikan. *Ilmu Pendidikan Praktis*. Vol 2. Hal 197
- Tahu, Agustinus. 2008. *Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri Lidah Kulon IV/467 Surabaya*. FIP Surabaya. Skripsi Program Studi Sarjana. Perpustakaan UNESA.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2009. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsiyah, Siti, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.